

PENGUNAAN BAHASA ISYARAT SEBAGAI KOMUNIKASI

**(Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran
Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu
SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :
Hafizha Rizqa Febrina
NIM 11730003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HAFIZHA RIZQA FEBRINA
NIM : 11730003
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Yang menyatakan,



Hafizha Rizqa Febrina

NIM. 11730003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/026/2015

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta .

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : HAFIZHA RIZQA FEBRINA
NIM : 11730003
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**PENGUNAAN BAHASA ISYARAT SEBAGAI KOMUNIKASI
(Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Dalam Siaran
Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI
Minggir, Sleman, Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Pembimbing

Dr. Iswandi Syahputra, M.Si
NIP. 19730423 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 713 /2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT SEBAGAI KOMUNIKASI (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hafizha Rizqa Febrina
NIM : 11730003

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 15 Juni 2015
dengan nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos.,M.Si
NIP.19750307 200604 2 001

Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Yogyakarta, 24-06-2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



H. Kamsi, MA

NIP. 570207 198703 1 003

MOTTO

“Man Jadda wa jadda”

(Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil)

-Akbar Zainuddin-

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

*“Mimpi, cita-cita, keyakinan, apa yang ingin kamu kejar
biarkan menggantung, mengambang 5cm di depan kening
kamu jadi dia tak akan pernah lepas dari mata kamu”*

(Donny Dhírgantoro)

*“Jadilah diri sendiri, kerjakan pekerjaanmu sendiri dan
banggalah dengan hasil pekerjaanmu sendiri”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Almamater FISHum Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

Ayah dan Mama tercinta

*Adik-adikku dan teman-teman Ilmu Komunikasi yang
saya sayangi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)”**

Penulis menyadari bahwa mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti.
3. Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah memberi kemudahan dan memberikan solusi saat peneliti mengurus administrasi di prodi.
4. Ibu Fatma Dian Pratiwi, M.Si dan Pak Alip Kunandar, M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji.
5. Ibu Diah Ajeng Purwani, M.Si selaku DPA, terima kasih atas saran, semangat dan ilmu yang telah diberi selama ini.
6. Ayah, Mama, dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa selama menjalani pendidikan di kota rantau dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya dan maaf sampai saat ini belum bisa membalas semuanya.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan staf Tata Usaha yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
8. Kepada SLB PGRI Minggir terima kasih atas izin serta waktu yang diberikan untuk dapat meneliti dan mengajarkan ilmu bersyukur atas kelebihan yang dimiliki untuk kami orang-orang normal.

9. Untuk Dunia Restu, terima kasih selalu menemani saat penulisan, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan, untuk menjadi teman curhat, sebagai kakak dan sahabat semoga kita dapat selalu menjadi teman sejati sampai kapanpun dan dimanapun nanti. Semoga kita sukses dan tidak lupa akan mimpi kita untuk liburan bersama suatu saat nanti.
10. Untuk orang yang istimewa, terima kasih untuk selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan saat mengerjakan skripsi, semoga kita bisa sukses bersama dalam bidang masing-masing, dan semoga cita-cita yang diimpikan bisa terwujud.
11. Untuk Hilda terima kasih asupan *variety show* Running Man-nya sebagai pelepas stres, terima kasih waktu untuk olahraga renang barengnya. Semoga sukses selalu.
12. Bang Fendi, terima kasih sudah membantu mengajarkan meluruskan halaman di daftar isi, terima kasih juga bantuan untuk *men-translate* beberapa kalimat di abstrak yang aku kurang paham. Khamsamnida oppa.
13. Mas Firman, Apriliya, Anindya, teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2011, teman-teman pergerakan, dan teman-teman KKN 83SL307 terima kasih atas semangat selama ini dan perjuangan bersama untuk menimba ilmu. Semoga kalian semua sukses.

Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut di atas. Skripsi ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat aamiin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Peneliti

Hafizha Rizqa Febrina

NIM.11730003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitiann.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Landasan Teori	14
G. Hipotesis.....	18
H. Kerangka Pemikiran	19
I. Metode Penelitian.....	20
J. Metode Analisis Data	40
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat TVRI	42
B. Visi dan Misi TVRI.....	48
C. Bahasa Isyarat Dalam Siaran Berita TVRI	49
BAB III ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	52
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	54

C. Analisis <i>Direct Rating Method</i>	57
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Jumlah Penyandang Tunarungu di Provinsi D.I.Y	6
Tabel 2: Tipe-tipe Komunikasi Verbal dan Non Verbal	17
Tabel 3: Tabel <i>Direct Rating Method</i>	41
Tabel 4: Kronologi Yuridis Kelembagaan TVRI.....	45
Tabel 5: Jenis Kelamin.....	53
Tabel 6: Rentang Usia.....	53
Tabel 7: Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 9: Tabel Indikator Kebutuhan/Motivasi.....	58
Tabel 10: Tabel Indikator Sikap.....	59
Tabel 11: Tabel Indikator Tingkat Adaptasi	60
Tabel 12: Tabel Indikator Rentang Perhatian	62
Tabel 13: Tabel Indikator Ukuran.....	63
Tabel 14: Tabel Indikator Warna	65
Tabel 15: Tabel Indikator Intensitas	66
Tabel 16: Tabel Indikator Gerakan	68
Tabel 17: Tabel Indikator Posisi	69
Tabel 18: Tabel Skor Rata-rata Variabel Perhatian	71
Tabel 19: Tabel Indikator Kategori Stimulus.....	73
Tabel 20: Tabel Indikator Elaborasi Stimulus	74
Tabel 21: Tabel Indikator Pengetahuan	76
Tabel 22: Tabel Indikator Linguistik	77
Tabel 23: Tabel Indikator Konteks	79
Tabel 24: Tabel Skor Rata-rata Pemahaman.....	80
Tabel 25: Tabel Indikator Pemikiran/Gagasan	82
Tabel 26: Tabel Indikator Pesan Memberikan Informasi	84
Tabel 27: Tabel Skor Rata-rata Efek Kognitif.....	85
Tabel 28: Tabel Indikator Bidang Emosi/Perasaan.....	87
Tabel 29: Tabel Indikator Pesan Merubah Tingkah Laku	89

Tabel 30: Tabel Skor Rata-rata Efek Afektif	90
Tabel 31: Tabel Indikator Suka atau Tidak Suka.....	92
Tabel 32: Tabel Indikator Pesan-pesan Merangsang	93
Tabel 33: Tabel Skor Rata-rata Indikator Efek Behavioral	95
Tabel 34: Tabel Skor Rata-rata Tiap Dimensi	97
Tabel 35: Tabel <i>Direct Rating Method</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Berita Dengan Interpreter Bahasa Isyarat	5
Gambar 2: Gambar Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 3: Abjad Dengan Bahasa Isyarat	51

ABSTRACT

This research tend to define the effectiveness of sign language in news program entitled Indonesia Malam which shown by TVRI toward deaf student of SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

This research is quantitative research entitled “Sign Language Usage in Media; Effectiveness Study of Non-Verbal and Non-Vocal Communication by TVRI toward Deaf Student of SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta). The deaf students of SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta as sample. The effectiveness in this research measured by using analysis method called Direct Rating Method (DRM) through some aspects which are attention, comprehension, cognitive effect, affective effect, and behavioral effect as measuring instrument of effectiveness media. Data resource which used in this research is primary data throught questionnaire or inquiry and documentation from books, internet, also archives.

The outcome from this research is sign language usage in media is effective with the average points of attention is 3,76, average points of comprehension is 3,928, average point of cognitive effect is 3,74, average points of affective effect is 3,82, and average points of behavioral effect is 3,82. The scale point in Direct Rating Method table has average aspects points 75,95 which counted as Good in television news program. Sign language in media is effective and good to attracts student attention, the message which sent gives good and effective control effect for student who has good and effective attention in so they can get future guidances.

Keywords: Sign language, intepreter, Indonesia Malam news TVRI, Direct Rating Method (DRM).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan dalam dunia komunikasi terutama komunikasi massa berjalan seiring dengan berkembangnya dunia pertelevisian sebagai media penyampaian pesan. Televisi hadir dengan sifatnya yang dapat dilihat dan didengar. Hal tersebut menyebabkan banyaknya stasiun televisi yang bermunculan saat ini. Namun, dengan banyaknya stasiun televisi tersebut tidak menjamin adanya distribusi informasi yang merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28F berbunyi, "Bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan saluran yang berbeda" (UUD '45, 2015:22). Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut seluruh informasi yang diberikan dan didapatkan warga negara haruslah informasi yang benar terjadi adanya dan tetap mengacu pada etika yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi yang diberikan dapat disampaikan melalui media tulisan, gambar, suara atau bahkan gambar dan suara seperti siaran berita yang ada di televisi.

Informasi sangat dibutuhkan untuk proses belajar. Kebutuhan informasi secara tepat dan akurat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki indera normal dan lengkap akan mempermudah untuk berperilaku dalam pencarian informasi pada media-media informasi. Hampir semua stasiun televisi yang ada di Indonesia memiliki program siaran berita yang memberikan informasi dari dalam dan luar negeri. Dalam kenyataan yang ada pada saat ini, kaum penyandang tunarungu masih kesulitan untuk mendapatkan informasi melalui media televisi salah satunya adalah program berita. Kesulitan mendapat informasi bagi kaum tunarungu dikarenakan jarang sekali siaran televisi terutama berita menggunakan penerjemah (interpreter) bahasa isyarat.

Kekurangan pada pendengaran sering berdampak pada kemampuan verbal pada orang dengan gangguan pendengaran sehingga mereka menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Bahasa isyarat sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan kebiasaan dimana orang tersebut tinggal dan berasal (<http://gerkatin.or.id/> diunduh pada tanggal 21 Februari pukul 21.19 WIB). Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa lain, bahasa isyarat juga merupakan bahasa ibu dengan fungsi yang sama pentingnya yaitu sama-sama menjadi salah satu alat mengakses informasi.

Hal tersebut sesuai dengan ayat Al Qur`an surah Ibrahim ayat 4 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ
 فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

“Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Ibrahim: 4)

Ayat tersebut paling tidak mengandung tiga hal penting, yakni yang pertama adalah setiap kaum memiliki *langue* (lisan) masing-masing sebagai sistem isyarat verbal yang digunakan bersama untuk berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat. Kedua, seorang Rasul yang diutus untuk suatu kaum merupakan penutur bahasa kaum tersebut, dan yang ketiga adalah pengutusan Rasul berpenutur bahasa kaum itu bertujuan agar terjadi komunikasi linguistik yang efektif dalam rangka dakwah (Riyanto. 2012:115).

Dengan adanya ayat tersebut menurut asumsi peneliti jika dipahami dalam konteks menyampaikan pesan informasi terutama berita, bahasa isyarat merupakan salah satu bahasa yang dibutuhkan oleh penyandang difabel tunarungu agar dapat memahami dan menerima pesan dan dengan pemahaman menggunakan bahasa isyarat

berita yang disampaikan mampu memenuhi kebutuhan akan informasi bagi penyandang tunarungu.

Dalam siaran beritanya, TVRI menggunakan interpreter bahasa isyarat hal itu tentu saja memudahkan penyandang tunarungu untuk mendapatkan informasi yang sama dengan orang yang memiliki indera normal lainnya. Siaran berita sore dan malam di TVRI Nasional memberikan kemudahan bagi penyandang tunarungu dalam mengakses informasi, tidak hanya kaum tunarungu saja yang diberikan kemudahan dalam tayangan berita tersebut, tetapi juga orang-orang yang mempelajari bahasa isyarat dapat mempelajari bahasa isyarat melalui tayangan berita tersebut. Sesuai dengan Peraturan Penyiaran yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tertuang dalam Bab XV Pasal 59 Mengenai Bahasa Isyarat yang berbunyi, “Lembaga Penyiaran televisi dapat menggunakan bahasa isyarat dalam program faktual untuk khalayak Tunarungu” (<http://www.kpi.go.id/>).

Sampai pada hari ini hanya TVRI yang menggunakan interpreter bahasa isyarat dalam program berita yang disiarkan. Sejak tahun 1994 TVRI menyediakan fitur terjemahan bahasa isyarat dalam program berita malamnya. Beberapa media televisi seperti TPI, RCTI dan SCTV juga pernah menampilkan fitur penerjemah bahasa isyarat dalam program berita. Dan pada saat ini tiga stasiun televisi tersebut sudah tidak lagi menampilkan interpreter dalam siaran berita. Tampilan visual gerakan-gerakan tangan interpreter dianggap

mengganggu konsentrasi khalayak. Sehingga, ide menampilkan fitur bahasa isyarat ini dianggap sangat terkendala (<http://m.kompasiana.com/>).

Gambar 1.

Berita dengan interpreter bahasa isyarat



Sumber: www.google.com diunduh pada tanggal 17 Maret 2015 pukul 07.58 WIB.

Media pada saat ini, sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan para penyandang tunarungu. Kebutuhan para penyandang tunarungu saat ini adalah sulit untuk mendapatkan akses mengenai informasi terutama berita pada siaran televisi. Para penyandang tunarungu sudah semakin sadar dengan informasi. Dengan kesadaran inilah para penyandang tunarungu berharap agar berita-berita yang ada di media televisi menggunakan interpreter bahasa isyarat

(<http://gerkatin.or.id/> diunduh pada tanggal 3 Maret 2015 pukul 19.00 WIB).

Keluhan dengan tidak adanya interpreter bahasa isyarat di media televisi sudah cukup banyak diungkapkan oleh penyandang tunarungu di Indonesia, hak mereka untuk mendapatkan informasi dan hiburan melalui media massa juga diabaikan karena tidak adanya *subtitle* atau interpreter di televisi (<http://www.beritasatu.com/>).

Di provinsi D.I Yogyakarta, jumlah difabel tunarungu dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel 1.

Data jumlah penyandang tunarungu di provinsi D.I Yogyakarta

No	Kabupaten atau Kota	Jumlah
1.	Kulon Progo	544
2.	Bantul	668
3.	Gunungkidul	1126
4.	Sleman	789
5.	Yogyakarta	183
	Jumlah Total	3320

Sumber: Data Dinas Sosial Kanwil D.I Yogyakarta 2010

Hal ini menjadi pro kontra tersendiri bagi industri media dan penyandang tunarungu. Dalam situs Gerkatin yaitu <http://gerkatin.or.id/> pada 20 Februari 2014 salah seorang penyandang Tunarungu yaitu siswa kelas XII SLBN 2 Bantul mengatakan:

“Ketika melihat televisi, sangat sulit memahami bahasa yang diucapkan oleh orang tersebut, sebab mereka berbicara terlalu cepat. Tetapi sekarang di tv sudah ada penerjemah bahasa isyarat, jadi lebih mudah memahami maksudnya.”

Pendapat dari salah seorang penyandang tunarungu tersebut membuktikan bahwa penyandang tunarungu juga memerlukan informasi terbaru dari tayangan televisi dan membutuhkan penerjemah bahasa isyarat terutama berita sehingga informasi yang didapatkan oleh kaum tunarungu sama dengan orang normal lainnya. Di Indonesia bahasa isyarat diterapkan dalam dua bentuk yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI). Bahasa Isyarat Indonesia adalah sistem komunikasi yang praktis dan efektif untuk penyandang tunarungu Indonesia yang telah dikembangkan oleh kaum tunarungu, sedangkan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) adalah sistem hasil rekayasa dan ciptaan dari orang normal untuk berkomunikasi dengan penyandang difabel tunarungu dan bukan berasal dari penyandang difabel tunarungu (<http://solider.or.id/>). Hal inilah yang menjadi pertimbangan dari TVRI sebagai televisi yang menyiarkan berita dengan menggunakan bahasa isyarat mengambil jalan tengah. Jika pada hari ini siaran berita televisi menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia maka esok harinya akan menggunakan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (<http://nasional.republika.co.id/>).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, *“Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita*

TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang maka dapatlah disusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Seberapa efektifkah penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi non verbal dan non vokal dalam siaran berita di TVRI efektif jika diukur dengan menggunakan *Direct Rating Method* (DRM)?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI pada penyandang tunarungu di SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat manfaat akademis, dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian komunikasi lainnya terutama penelitian komunikasi non verbal selanjutnya.

b. Praktis

Dilihat dari manfaatnya secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi non verbal dan non vokal.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai wacana untuk menambah wawasan mengenai komunikasi non verbal dan non vokal.

3. Bagi Media

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi media sebagai referensi dan dapat menjadi wacana bagi stasiun televisi lain selain TVRI untuk menyediakan kolom berita menggunakan penerjemah (interpreter) bahasa isyarat.

E. TELAAH PUSTAKA

Banyak sekali penelitian saat ini yang mulai mengangkat komunikasi non verbal salah satu contoh komunikasi non verbal dan non vocal adalah mengenai bahasa isyarat yang biasa digunakan oleh kau penyandang Tunarungu. Dengan banyaknya hasil penelitian dari

peneliti sebelumnya tentu saja mempermudah peneliti untuk mendapatkan wawasan lebih mengenai bahasa isyarat, selain itu metode dan subjek dari penelitian yang berbeda menimbulkan ciri khas tersendiri dari penelitian yang dimiliki oleh peneliti dan peneliti sebelumnya.

Penelitian yang ada sebelum penelitian ini adalah penelitian Widayati Wulansari mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa Tangerang, Banten (2012) dengan judul “Teknik Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Penggunaan Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu di Sekolah Dasar Khusus Negeri 01 Serang)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa teknik komunikasi non verbal yang digunakan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri Khusus 01 Kota Serang dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan komunikasi non verbal gerakan lima tubuh, yaitu: teknik emblem, *illustrator effect display*, *regulator*, dan teknik adaptor.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah peneliti sama-sama meneliti komunikasi non verbal yang disampaikan kepada para penyandang Tunarungu. Perbedaannya adalah peneliti Widayati Wulansari mengambil teknik komunikasi non verbal yang dilakukan oleh guru pada penyandang Tunarungu di Sekolah Dasar Negeri 01 Serang, sedangkan peneliti mengambil efektivitas dari komunikasi non

verbal dalam program berita bagi penyandang Tunarungu. Selain itu peneliti Widayati Wulansari menggunakan studi deskriptif untuk menggambarkan hasil dari penelitiannya, sedangkan Peneliti menggunakan metode survei dalam menganalisis penelitian ini.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ari Syugianto mahasiswa jurusan *broadcasting* Universitas Mercubuana Jakarta (2014) berjudul “Pemaknaan Tunarungu Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI (*Sign Language Interpreter*) Program Berita TVRI Indonesia Malam”. Hasil dari penelitian ini adalah pemaknaan khalayak Tunarungu dalam penyampaian informasi oleh SII (*Sign Language Interpreter*) mengalami suatu pemaknaan yang berbeda dilatar belakangi oleh faktor yang berbeda.

Dalam penelitian ini persamaannya adalah peneliti sama-sama meneliti mengenai bahasa isyarat sebagai penyampaian informasi bagi penyandang Tunarungu, kemudian sama-sama menjadikan TVRI sebagai media yang diteliti. Perbedaannya adalah peneliti ingin mengukur efektivitas penggunaan program bahasa isyarat sedangkan peneliti sebelumnya mengenai pemaknaan Tunarungu dalam penyampaian informasi oleh interpreter. Kemudian perbedaan lainnya adalah metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan teknik wawancara mendalam serta observasi sedangkan peneliti menggunakan metode survey dalam menilai efektivitas bahasa isyarat sebagai komunikasi non verbal dan non vokal.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Chacha Dwi Armadania, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) berjudul, “Efektivitas *Sign System* Sebagai Media Komunikasi Visual (*Survey* Pada Pengunjung Taman Pintar Yogyakarta)”. Pada penelitian tersebut, peneliti bertujuan menganalisis efektivitas *sign system* Taman Pintar Yogyakarta pada pengunjung Taman Pintar Yogyakarta jika diukur dengan menggunakan *Direct Rating Method* (DRM) dengan variabel yang diteliti adalah dari aspek perhatian (*attention*), pemahaman, efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Hasilnya adalah nilai dari *Direct Rating* sebesar 63.5408 yang termasuk dalam kategori baik dan efektif dalam menarik perhatian pengunjung, memberikan pemahaman lebih lanjut, memberikan penjelasan dan manfaat kontrolnya (efek kognitif), memberikan daya tarik terhadap *sign system* (efek afektif), dan mengarahkan tindakan lebih lanjut (efek behavioral) terhadap pengunjung Taman Pintar Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian kali ini adalah sama-sama mengukur tingkat efektivitas dari sebuah stimulus kemudian sama-sama menggunakan DRM sebagai metode kuantitatif penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada media komunikasinya. Penelitian sebelumnya membahas mengenai *sign system* yang ada di Taman

Pintar, sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai penggunaan bahasa isyarat dalam media televisi.

Penelitian lain ditulis oleh Hani Rizka Iswandari, mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2012) berjudul, “Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Tabung Gas 3 Kg “Bung Ijo” di Televisi (Analisis *Direct Rating Method* pada Masyarakat Pringgokusuman Yogyakarta). Pada penelitian ini, peneliti bertujuan meneliti mengenai efektivitas iklan layanan masyarakat tabung gas 3 kg di televisi yang digunakan oleh masyarakat Pringgokusuman Yogyakarta dengan analisis *Direct Rating Method* (DRM) dengan variabel yang diteliti adalah aspek perhatian (attention), pemahaman, efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Hasilnya adalah nilai dari *Direct Rating* sebesar 3,535 yang diukur dengan skala likert maka iklan tersebut termasuk iklan efektif dari sisi indikator diatas.

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah peneliti sama-sama menggunakan analisis *Direct Rating Method* (DRM) sebagai metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang efektivitas bahasa isyarat pada media televisi sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang efektivitas iklan layanan masyarakat tabung gas 3 kg.

F. LANDASAN TEORI

1. Teori Efek Tak Terbatas

Teori efek tak terbatas mulai dikenal pada masa perang dunia pertama dan kedua, pada masa itu media dianggap memiliki efek tidak terbatas karena memiliki efek yang besar ketika menerpa masyarakat. Teori efek tak terbatas akan lebih dijelaskan dengan menggunakan model stimulus respons.

Dalam teori efek tak terbatas yang lebih dikembangkan dengan model stimulus respons, menjelaskan bagaimana proses berjalannya pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dimana proses tersebut berjalan satu arah atau *one way communication*. Proses manapun dalam efek media pada individu sebagai komunikan harus dimulai dengan terpaan pada pesan di media. Hasil dari peristiwa ini dapat melebar menerobos waktu dan mengambil bentuk kolektif yang berbeda. Fitur utama model tersebut dapat direpresentasikan sebagai berikut:

Pesan tunggal → individu penerima → reaksi

Ini diterapkan kurang lebih pada efek yang disengaja atau tidak disengaja walaupun terdapat perbedaan penting antara respons (mengimplikasikan interaksi dengan penerima dan juga proses pembelajaran) dan reaksi (mengimplikasikan tidak adanya

pilihan atau gangguan pada penerima dan merupakan refleksi behavioral yang penting). Versi yang lebih luas tentang respon dasar dan proses pembelajaran yang terjadi dalam persuasi dan pembentukan opini ditunjukkan oleh McGuire dalam Teori Komunikasi Massa (McQuail, 2011:225) dalam bentuk enam tahap yaitu presentasi, perhatian, pengertian, mengolah, penyimpanan, dan perilaku secara terang-terangan.

French dan Raven pada tahun 1953 dalam McQuail (2011:227) mengajukan satu kerangka yang menunjukkan lima bentuk hubungan komunikasi dimana kekuatan sosial telah digunakan oleh pengirim dan pengaruhnya diterima oleh khalayak. Pernyataan pokok bahwa pengaruh melalui komunikasi adalah bentuk pelatihan kekuasaan yang bergantung pada aset tertentu atau properti agen pembawa pengaruh (komunikator).

Dua tipe awal aset kekuasaan diklasifikasikan sebagai imbalan dan paksaan. Dahulu bergantung pada kepuasan yang didapat penerima dari pesan, selanjutnya bergantung pada konsekuensi negatif yang bukan merupakan paksaan. Tipe ketiga dideskripsikan sebagai penghormatan terhadap kekuasaan merujuk pada daya tarik atau reputasi pengirim, seperti pengidentifikasian penerima dengan pengirim pesan dan dipengaruhi secara sukarela karena alasan afeksi. Kemudian yang keempat, adanya kekuasaan sah dimana pengaruh dapat diterima dengan asumsi bahwa

pengirim pesan diikuti dan dihormati. Hal ini tidak biasa dalam komunikasi massa, tetapi dapat terjadi dimana pesan dari penguasa ditransmisikan melalui narasumber atau pemimpin institusi yang relevan.

2. Komunikasi Non Verbal

Dalam buku *Cultural and Communication Studies*, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Fiske (Iriantara, 2014:24) mengatakan bahwa komunikasi non verbal adalah semua ekspresi eksternal selain kata-kata terucap dan tertulis (*spoken and written word*), termasuk gerak tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak. Menurut Samovar dan Porter (Mulyana, 2010:343), komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan dimana seseorang mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Menurut Wood (dalam Iriatara, 2014:27), menyebut ada tiga fungsi komunikasi non verbal, yaitu komunikasi non verbal:

- a. Melengkapi komunikasi verbal.

- b. Mengatur interaksi
- c. Membangun relasi tingkatan makna, yang pada dasarnya terdiri dari tiga dimensi-dimensi primer relasi tingkat makna, yaitu responsifitas, menunjukkan suka dan tidak suka serta kekuasaan atau kontrol.

Bahasa isyarat masuk dalam kelompok komunikasi non verbal dan non vokal dimana dalam penyampaian pesan tidak memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah. Isyarat tangan kadang-kadang menggantikan komunikasi verbal. Penyandang Tunarungu menggunakan suatu sistem isyarat tangan yang amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah (Tubbs dan Moss, 2008:137).

Tabel 2
Tipe-tipe Komunikasi Verbal dan Non Verbal

	Komunikasi Vokal	Komunikasi Non Vokal
Komunikasi Verbal	Bahasa Lisan	Tulisan
Komunikasi Non Verbal	Vokal, <i>Paralinguistic,</i> <i>Disfluencies</i>	Tatapan mata, sentuhan, ruang relasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, pakaian, pemilikan.

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, komunikasi verbal dan komunikasi vokal merupakan bahasa lisan. Sedangkan komunikasi

verbal dan non vokal merupakan bahasa dengan tulisan. Sementara, komunikasi non verbal yang termasuk ke dalam komunikasi vokal dapat berupa vokal, *paralinguistic*, *disfluencies*. Sedangkan komunikasi non verbal yang termasuk ke dalam komunikasi non vokal berupa tatapan mata, sentuhan, ruang relasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, pakaian dan pemilikan. Penyampaian pesan dalam hal ini pesan berita dalam berita di TVRI dapat dikatakan efektif bila seorang interpreter berhasil menyampaikan pesan berita kepada para penyandang tunarungu. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh penirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs dan Moss, 2008:22).

G. HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu:

- a. Hipotesis Kerja (H_a) : Hipotesis alternatif atau kerja.
- b. Hipotesis nol (H_0) : Hipotesis Statistik atau nol.

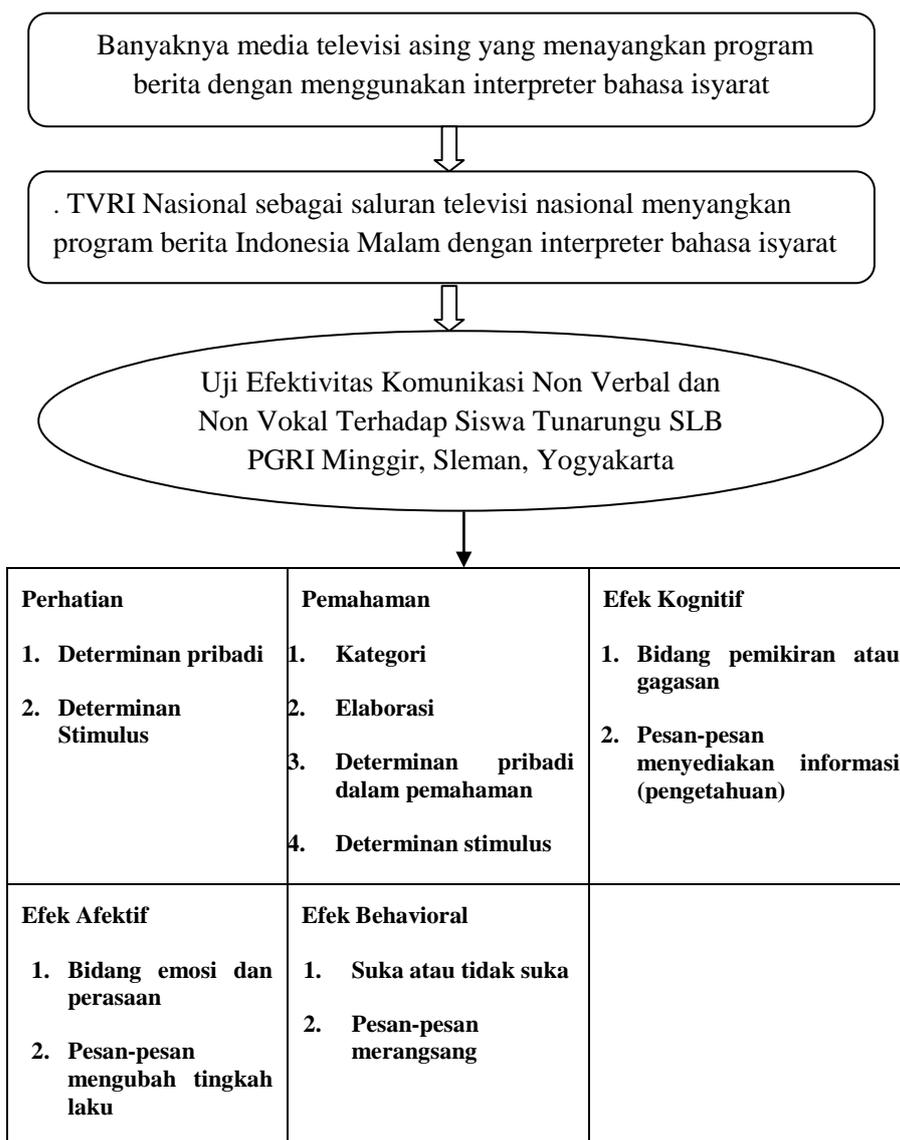
Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. H_a : Penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi non verbal dan non vokal dalam program berita TVRI Nasional efektif.
- b. H_0 : Penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi non verbal dan non vokal dalam program berita TVRI Nasional tidak efektif.

H. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar bagan 2

Kerangka berfikir



Sumber: Data Olahan Peneliti

I. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Mardalis adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2008:24). Dalam penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2006:57).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006:60).

Untuk mengukur tingkat efektivitas bahasa isyarat dalam media di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Minggir, peneliti

menggunakan *Direct Rating Method* (DRM) dengan menggunakan dimensi perhatian, pemahaman, efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral saat mengukurnya. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan sebuah media (biasanya iklan) namun dalam penelitian ini adalah tayangan dari media elektronik yang berkaitan dengan kemampuan media itu untuk mendapatkan perhatian, mudah tidaknya iklan itu dibaca secara seksama, mudah tidaknya iklan itu dipahami, kemampuan iklan itu untuk menggugah perasaan dan kemampuan iklan itu untuk mempengaruhi perilaku. Dalam metode ini semakin tinggi peringkat yang diperoleh berarti semakin tinggi kemungkinan iklan tersebut efektif (Durianto dkk, 2003:64):

2. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta atau realitas yang dinyatakan dalam kata yang berlaku umum dan bersifat khas (Mustafa, 2009:3).

a. Perhatian

Perhatian didefinisikan sebagai alokasi kapasitas pemrosesan stimulus yang baru masuk. Faktor-faktor yang menentukan perhatian, yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori utama, yaitu:

1.) Determinan Pribadi

Determinan pribadi merujuk pada karakteristik individu yang mempengaruhi perhatian. Faktor-faktor determinan pribadi ini adalah:

a.) Kebutuhan / Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kebutuhan sendiri sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Jika sebuah tayangan dapat menjangkau konsumen sewaktu kebutuhan mereka meningkat, maka hanya sedikit penekanan untuk meningkatkan kemampuan tayangan itu untuk mendapatkan perhatian dari audiens, karena audiens sudah dimotivasi kebutuhannya sendiri untuk memproses tayangan itu dan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b.) Sikap

Konsumen tidak mendukung, mungkin hanya mengalokasikan sedikit perhatiannya. Tayangan dapat menjadi fasilitator jika konsumen memiliki perasaan yang mendukung ke arah suatu produk.

c.) Tingkat Adaptasi

Penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran. Penyodoran berulang sebuah tayangan mungkin tidak efektif, karena konsumen menjadi terbiasa dengan stimulus. Strategi pengulangan tayangan harus dipikirkan dengan cermat, sehingga audiens hanya sekedar beradaptasi dan tidak memahami melihat dan memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh iklan.

d.) Rentang Perhatian

Lamanya waktu seseorang untuk dapat memfokuskan perhatiannya pada satu stimulus atau pikiran yang sangat terbatas.

2.) Determinan Stimulus

Faktor-faktor yang “dapat dikendalikan”, artinya dapat digunakan untuk mendapatkan dan meningkatkan perhatian.

a.) Ukuran

Semakin besar stimulus, semakin mungkin stimulus itu menarik perhatian. Menambah besarnya ukuran ilustrasi atau gambar pada sebuah

tayangan akan meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan perhatian khalayak.

b.) Warna

Kekuatan pemikat suatu stimulus dapat ditingkatkan secara tajam melalui media warna. Tayangan berwarna akan lebih disukai, sehingga efektivitas tambahannya harus dipertimbangkan.

c.) Intensitas

Rangsangan pesan yang lebih besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar pula. Sebagai contoh, suara keras dan warna cemerlang dapat meningkatkan perhatian.

d.) Gerakan

Isi pesan yang bergerak akan menarik perhatian lebih besar daripada isi pesan yang diam.

e.) Posisi

Tayangan pada program televisi, dilihat dalam program acara apa tayangan tersebut diputar atau pada saat waktu tertentu dan dalam keadaan tertentu program itu ditayangkan.

b. Pemahaman

Arti atau makna suatu stimulus bergantung pada bagaimana suatu stimulus dikategorikan dan diuraikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

1.) Kategori Stimulus

Melibatkan penggolongan suatu rangsangan dengan menggunakan konsep-konsep yang disimpan dalam ingatan.

2.) Elaborasi Stimulus

Elaborasi mengacu pada banyaknya integrasi di antara informasi yang baru dan pengetahuan yang sudah tersimpan dalam ingatan. Contoh, jumlah dan sifat elaborasi selama pemrosesan iklan kerap diukur dengan meminta konsumen menuliskan pikiran yang muncul sewaktu melihat iklan. Pikiran ini dapat menentukan dampak persuasif suatu rangsangan.

3.) Determinan Pribadi dalam Pemahaman

Pemahaman dipengaruhi oleh banyaknya stimulus dan faktor pribadi.

a.) Pengetahuan

Membantu konsumen mengenali logika yang salah dan kesimulan yang keliru, serta menghindari penafsiran yang tidak benar.

4.) Determinan Stimulus

Sifat fisik aktual suatu rangsangan memainkan peran yang besar dalam membentuk penafsiran stimulus tersebut. Pemahaman bergantung pada pengemasan produk dan nama merek.

a.) Linguistik

Kata-kata yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan diingat, dengan adanya hal tersebut maka nantinya tayangan tersebut akan mudah diingat.

b.) Konteks

Situasi sekeliling terjadinya rangsangan, sebagian akan menentukan apa yang dipahami.

c. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah penerimaan pesan yang terkait dengan pikiran yang muncul selama tahap pemahaman. Sifat efek kognitif menentukan penerimaan atas suatu klaim.

d. Efek Afektif

Efek afektif menggambarkan perasaan dan emosi yang dihasilkan oleh sebuah stimulus. Menurut Severin dan Steiner (2007:16) menuliskan faktor afektif yang

mempengaruhi intensitas rangsangan oleh pesan media massa adalah:

1.) Pesan-pesan mengubah tingkah laku

Timbulnya reaksi yang dapat diketahui dengan meramalkan sikap yang terbentuk sesudah sebuah tayangan diperlihatkan.

2.) Bidang emosi dan perasaan

Khalayak dihadapkan pada minat terhadap produk dengan melibatkan faktor emosi dan perasaan.

e. Efek Behavioral

Berkaitan dengan sikap yang diberikan oleh khalayak. Seperti rasa suka atau tidak suka dan pesan merangsang mengubah tingkah laku khalayak setelah melihat tayangan tersebut.

3. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami lagi mengenai indikator-indikator dalam penelitian kali ini, peneliti akan memberikan penjelasan dari setiap indikator tersebut untuk mengurangi kesalahan dalam persepsi nantinya. Tujuan dari pendefinisian variable secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur (Mustafa, 2009:40).

a. Perhatian

Faktor-faktor penentu perhatian dapat dilihat dari determinan pribadi dan determinan stimulus

1.) Determinan pribadi: merujuk pada karakteristik individu dalam mempengaruhi perhatian. Determinan pribadi yang termasuk dalam sub indikator adalah:

a.) Kebutuhan atau motivasi: bahasa isyarat dalam program berita menarik karena kebutuhan akan informasi yang ada dalam berita.

b.) Sikap: isi pesan berita yang disampaikan melalui interpreter bahasa isyarat tidak bertentangan dengan bahasa isyarat yang dipahami oleh khalayak tunarungu.

c.) Tingkat adaptasi: khalayak tunarungu akan mulai terbiasa dengan tayangan berita tersebut.

d.) Rentang perhatian: perhatian khalayak tunarungu akan terfokus pada kolom interpreter pada program berita tersebut.

2.) Determinan Stimulus: muatan tayangan tersebut bersifat baru atau unik hingga menjadi pemikat dan penarik perhatian terhadap khalayak yang menontonnya. Yang termasuk dalam sub indikator adalah:

a.) Ukuran: ukuran kolom interpreter dalam tayangan berita terlihat jelas atau tidak.

- b.) Warna: mengukur apakah warna yang digunakan pada kolom interpreter siaran berita di TVRI Nasional enak dilihat dan tidak saling bertabrakan.
- c.) Intensitas: mengukur apakah bahasa isyarat dalam program berita mampu membuat khalayak tunarungu tertarik untuk melihat.
- d.) Gerakan: gerakan tubuh penerjemah sesuai dengan gerakan bahasa isyarat saat berkomunikasi.
- e.) Posisi: kolom interpreter bahasa isyarat terletak pada posisi yang mudah dilihat dan ditayangkan pada waktu siaran nasional.

b. Pemahaman

Berkaitan dengan penafsiran stimulus hingga makna stimulus iklan tersebut dikategorikan dan diuraikan sebagai pengetahuan yang sudah ada. Indikator pemahaman mekingkupi:

- 1.) Kategori stimulus: pesan berita mudah diingat dengan jelas sesuai pengetahuan khalayak tunarungu.
- 2.) Elaborasi stimulus: pesan berita yaitu dengan bahasa isyarat mudah dipahami oleh khalayak tunarungu.
- 3.) Determinan pribadi dalam pemahaman: melihat pengaruh stimulus dan faktor pribadi, dengan mempertimbangkan faktor dibawah ini mempengaruhi pemahaman.

- a.) Pengetahuan: mengukur apakah pengetahuan yang dimiliki pengunjung sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan.
- 4.) Determinan stimulus dalam pemahaman: khalayak paham dengan berita yang disampaikan.
- a.) Linguistik: mengukur apakah penggunaan kata-kata dalam bahasa isyarat mudah dimengerti khalayak tunarungu.
 - b.) Konteks: mengukur apakah penerjemah bahasa isyarat dalam siaran berita termasuk penerjemah yang bagus dalam menyampaikan pesan..
- c. Efek Kognitif: mengukur apakah bahasa isyarat dalam program berita di TVRI Nasional memberi pengetahuan bagi khalayak tunarungu.
- 1.) Bidang Pemikiran atau gagasan: mengukur apakah penggunaan bahasa isyarat dalam siaran berita di TVRI memiliki kesan yang baik.
 - 2.) Pesan-pesan menyediakan informasi (pengetahuan): mengukur apakah bahasa isyarat yang ada dalam program berita TVRI mampu memberikan informasi yang dapat diterima dengan baik oleh khalayak tunarungu.
- d. Efek Afektif: Mengukur apakah bahasa isyarat dalam program berita di TVRI Nasional dapat menimbulkan perasaan

atau emosi tertentu ketika khalayak tunarungu melihat siaran berita TVRI Nasional.

- 1.) Faktor emosi atau perasaan: mengukur apakah penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI Nasional mampu memberikan rasa senang kepada khalayak tunarungu.
 - 2.) Pesan-pesan mengubah tingkah laku: mengukur sikap yang akan terbentuk setelah melihat tayangan program berita dengan bahasa isyarat dalam program berita di TVRI Nasional sebagai tanda bahwa pesan mampu mempengaruhi respon afektif khalayak tunarungu.
- e. Efek Behavioral: bahasa isyarat yang ada dalam program berita TVRI Nasional dapat membuat khalayak tunarungu memberikan sikap pada isi pesan dengan menggunakan bahasa isyarat yang dilihatnya.
- 1.) Suka atau tidak suka: mengukur sejauh mana khalayak tunarungu akan menyukai atau tidak isi pesan berita yang disampaikan interpreter bahasa isyarat yang ada dalam program berita TVRI Nasional. Pesan berita yang disukai oleh pengunjung akan dapat menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap informasi yang disampaikan, sehingga lebih mungkin untuk mengubah perilaku khalayak tunarungu.

2.) Pesan-pesan merangsang: mengukur apakah penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI mampu mengarahkan perilaku responden sesuai dengan informasi yang didapat.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (dalam Kriyantono, 2006:149) adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.

b. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sampel yang diambil haruslah yang representatif (mewakili) dari populasi yang ada, karena sampel merupakan perwakilan dari semua obyek dan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas. Nonprobabilitas

adalah sampel tidak melalui teknik random (acak) (Kriyantono, 2006:154).

Disini semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah sampling purposive (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:152). Adapun kriteria tersebut adalah:

- 1.) Responden adalah penyandang tunarungu ataupun orang yang paham dengan bahasa isyarat.
- 2.) Responden minimal berusia 13 tahun dan maksimal 50 tahun.
- 3.) Responden pernah atau sering melihat tayangan berita TVRI Nasional Indonesia Malam.
- 4.) Responden memahami atau mengerti Bisindo dan SIBI.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Minggir dengan alasan bahwa di sekolah ini, siswa diajarkan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia

(SIBI) yang memang digunakan dalam siaran berita. Penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* karena dianggap akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data .

5. Jenis Data

Instrumen pengumpulan data atau disebut juga sebagai instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data ini adalah sampel dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) tertutup.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berupa pemrosesan hasil dari kuesioner (angket) melalui *PASW 18 for Windows*, buku, jurnal serta beberapa sumber lainnya yang dapat melengkapi data dalam penelitian kali ini.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006:93). Kuesioner (angket) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tertutup, dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti, responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialami (Kriyantono, 2006:94).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Pada penelitian kali ini, dokumen diperoleh dari arsip, buku, ataupun internet.

7. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur

yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2008:5).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. bila probabilitas hasil korelasi kecil dari 0,05% (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya tidak valid.

Berikut ini adalah rumus korelasi pearson yang digunakan untuk melakukan uji validitas (<http://www.statsdata.my.id> diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.30).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung}

dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid,

dan sebaliknya.

8. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali (Kriyantono, 2006:143). Suatu alat ukur dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Untuk itu, suatu alat ukur harus akurat dan konsisten sedemikian rupa jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Penelitian ini mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam bentuk skala 1-5 dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (α) dari *cronbach* dengan ketentuan bahwa variable yang diteliti dinyatakan *reliable* apabila nilai *alpha cronbach* (α) > 0,6.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

(<http://www.statsdata.my.id> diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.30).

J. METODE ANALISIS DATA

a. Skala pengukuran

Penelitian kali ini menggunakan tipe skala Likert yang bertujuan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu obyek sikap. Skala Likert disebut juga dengan *method of summated ratings*, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total (Ruslan, 2006:196).

Dalam penelitian kali ini menggunakan lima kategori jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, kategori-kategori tersebut diberikan skor masing-masing yaitu:

- | | | |
|------------------------------|---------------|---|
| 1. Sangat Setuju (SS) | mendapat skor | 5 |
| 2. Setuju (S) | mendapat skor | 4 |
| 3. Netral (N) | mendapat skor | 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | mendapat skor | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | mendapat skor | 1 |

b. Analisis Tabulasi Sederhana

Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh diolah ke bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase responden yang memilih kategori tertentu.

f_i = jumlah responden yang memilih kategori tertentu.

$\sum f_i$ = banyaknya jumlah r esponden

c. Skor Rata-rata

Setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan diberi bobot.

Adapun cara menghitung skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = Rata-rata berbobot

f_i = Frekuensi

w_i = Bobot

Setelah itu digunakan rentang skala penilaian untuk menentukan posisi tanggapan responden dengan mengakumulasikan skor setiap variabel. Skala peringkat terdiri dari kisaran 1 hingga 5 yang menggambarkan posisi yang negatif ke posisi yang positif. Selanjutnya, dihitung rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{R(\text{bobot})}{M}$$

Keterangan:

$R(\text{bobot})$ = bobot terbesar – bobot terkecil

M = banyaknya kategori bobot

Karena skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 hingga 5, maka rentang skala penilaian yang didapat adalah:

$$Rs = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga posisi keputusannya menjadi:

	STE	TE	CE	E	SE
1,00	1,80	2,60	3,40	4,30	5,00

Hasil yang diperoleh kemudian dikonversikan ke tabel *direct rating* untuk diketahui apakah tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat tersebut dianggap sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, atau bahkan sangat tidak efektif.

Tabel 3.
Direct Rating Method

(Perhatian) Seberapa efektif bahasa isyarat dalam media menarik perhatian	(20)																								
(Pemahaman) Seberapa efektif bahasa isyarat dalam media dipahami	(20)																								
(Kognitif) Seberapa jelas pesan atau manfaat kontrolnya	(20)																								
(Afektif) Seberapa daya tarik terhadap bahasa isyarat dalam media	(20)																								
(Behavioral) Seberapa baik bahasa isyarat dalam media mengarahkan tindakan lebih lanjut	(20)																								
<table border="1"> <tr> <td>0</td> <td>20</td> <td>40</td> <td>60</td> <td>80</td> <td>100</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td colspan="6">_____</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>Kurang baik</td> <td>Rata-rata</td> <td>Baik</td> <td colspan="2">Hebat</td> </tr> </table>	0	20	40	60	80	100							_____						Buruk	Kurang baik	Rata-rata	Baik	Hebat		(20)
0	20	40	60	80	100																				

Buruk	Kurang baik	Rata-rata	Baik	Hebat																					

Sumber: Durianto (2003:80)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian kali ini yang berjudul “Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Penyandang Tunarungu SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)” dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi memiliki hasil yang efektif dengan hasil skor total 75,95 dimana hasil tersebut berada pada rentang nilai efektif. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu H_a atau hipotesis kerja diterima. Kemudian dari landasan teori yang digunakan yaitu teori efek tak terbatas hasil penelitian ini efektif dilihat dari pengaruh yang diberikan oleh media kuat terhadap khalayak tunarungu, hal ini juga disebabkan oleh media yang digunakan oleh khalayak tunarungu yaitu TVRI merupakan satu-satunya media yang menayangkan berita dengan menggunakan bahasa isyarat.

Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI pada penyandang tunarungu di SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta tercapai. Hasil dari pembahasan dapat dilihat seperti di bawah ini.

1. Dimensi Perhatian

Dimensi perhatian memiliki skor rata-rata sebesar 3,76 dimana nilai tersebut merupakan nilai efektif yang berarti tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat mampu menarik perhatian khalayak tunarungu dari SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

2. Dimensi Pemahaman

Dimensi pemahaman memiliki total skor sebesar 3,928, nilai tersebut merupakan nilai yang efektif jika diukur dengan menggunakan skala likert. Dapat diartikan bahwa tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat efektif dalam memberikan pemahaman pada khalayak tunarungu dari SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

3. Efek Kognitif

Skor rata-rata dari efek kognitif adalah 3,74 dimana nilai tersebut merupakan nilai efektif yang berarti tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat merupakan tayangan yang efektif dalam memberi pesan pada khalayak tunarungu dari SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

4. Efek Afektif

Efek afektif memiliki skor rata-rata 3,74 nilai merupakan nilai efektif. Dengan demikian tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat merupakan tayangan yang efektif dalam memberikan

daya tarik pada khalayak tunarungu dari SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

5. Efek Behavioral

Efek behavioral memiliki skor rata-rata sebesar 3,82 dimana nilai tersebut merupakan nilai efektif yang berarti tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat mampu mengarahkan tindakan lebih lanjut pada khalayak tunarungu dari SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta.

6. Hasil *Direct Rating Method*

Hasil dari nilai total rata-rata dari semua aspek, baik aspek perhatian, pemahaman, efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral adalah 75,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi termasuk dalam kategori efektif dalam menarik perhatian khalayak tunarungu, efektif untuk dipahami oleh khalayak tunarungu, efektif dalam menyampaikan pesan pada khalayak tunarungu, memberikan daya tarik, dan efektif dalam memberikan pengarahan lebih lanjut.

B. Saran

1. Bagi media lain, hendaknya juga menampilkan tayangan berita dengan menggunakan bahasa isyarat agar para penyandang tunarungu dapat mengikuti informasi yang berkembang saat ini dan dapat menikmati siaran berita yang diberikan oleh saluran media lain yang ada di Indonesia.

2. Penelitian penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam penelitian ini masih penuh dengan keterbatasan. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menggunakan penelitian dengan menggunakan metode, tema yang lebih menarik dan melibatkan variabel yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an dan Terjemahannya. 2013. Alfatih: Jakarta.

Buku:

Azwar, Syaifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Durianto, Darmadi dkk. 2003. *Invasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi AntarPribadi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Waryani Fajar. 2012. *Sistem Epistemologi Tafsir Integral Al-Qur`an 1 Perspektif Komunikasi Linguistik Paradigma Integrasi Interkoneksi*. Yogyakarta: Integrasi – Interkoneksi Press.

Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Severin, J. Werner, dkk. 2011. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa)*. Jakarta: Kencana Persada Grup.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, Iswandi. 2011. *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2008. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Skripsi:

Armadania, Chacha Dwi. 2014. *Efektivitas Sign System Sebagai Media Komunikasi Visual (Survey Pada Pengunjung Taman Pintar Yogyakarta)*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Iswandari, Hani Rizka. 2012. *“Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Tabung Gas 3 Kg “Bung Ijo” di Televisi (Analisis Direct Rating Method pada Masyarakat Pringgokusuman Yogyakarta)*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syugianto, Ari. 2014. *Pemaknaan Tunarungu Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI Dalam Penyampaian Informasi Oleh SLI (Sign Language Interpreter) Program Berita TVRI Indonesia Malam*. Jurusan Broadcasting Universitas Mercubuana Jakarta.

Wulansari, Widayati. 2012. *Teknik Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Penggunaan Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu di Sekolah Dasar Khusus Negeri 01 Serang)*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tangerang.

Internet:

<http://elearning.gunadarma.ac.id/> diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.06

<http://www.beritasatu.com/> diunduh pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 20.41

<http://gerkatin.or.id/> diunduh pada tanggal 21 Februari pukul 21.19

<http://www.kpi.go.id/> diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.29

<http://m.kompasiana.com/> diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21.32

<http://nasional.republika.co.id/> diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 10.23

<http://repository.unhas.ac.id/> diunduh tanggal 22 Februari 2015 pukul 10.23

<http://www.solider.or.id> diunduh pada tanggal 15 April 2015 pukul 16.40

<http://www.statsdata.my.id> diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.30

<http://www.tvri.co.id> diunduh pada tanggal 27 April 2015 pukul 13.21

Lampiran

	meninggalkan kesan senang pada diri saya.					
5.	Ketika siaran berita tayang, ukuran kolom penerjemah terlihat jelas.					
6.	Warna pada kotak penerjemah bahasa isyarat enak dilihat.					
7.	Bahasa isyarat yang ada dalam tayangan berita menarik walau diulang.					
8.	Gerakan yang diberikan cocok dengan gerakan bahasa isyarat saat berkomunikasi menyampaikan berita.					
9.	Siaran berita dengan bahasa isyarat tepat ditayangkan saat malam hari.					
	FAKTOR PEMAHAMAN					
10.	Pesan yang disampaikan mudah diingat.					
11.	Gerakan tubuh saat menyampaikan berita benar seperti yang saya tahu.					
12.	Pesan dalam siaran berita mudah dipahami.					
13.	Kata yang digunakan dalam menyampaikan berita mudah dipahami.					
14.	Penerjemah bahasa isyarat di TVRI termasuk penerjemah yang bagus.					
	EFEK KOGNITIF					
15.	Penerjemah mampu menjelaskan pesan berita dengan baik.					
16.	Pesan berita dengan bahasa isyarat yang ada dalam tayangan berita dapat kasih informasi.					
	EFEK AFEKTIF					
17.	Setelah melihat tayangan berita dengan bahasa isyarat saya tahu informasi terbaru.					
18.	Setelah melihat tayangan tersebut saya merasa senang karena paham beritanya.					
	EFEK BEHAVIORAL					
19.	Saya suka melihat berita dengan bahasa isyarat di TVRI.					
20.	Setelah melihat tayangan saya mulai mengikuti perkembangan informasi.					

CURICULUM VITAE

HAFIZHA RIZQA FEBRINA

Sapen GK 1/648, Kel. Demangan Rt 24/Rw 07 Yogyakarta 55221

Cell Phone: 083867572734, 082243810962

Email: zhazha.febrina@gmail.com

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Hafizha Rizqa Febrina
Asal : Kp. Srengseng, Kel. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 1 Februari 1994
Usia : 21 tahun
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi
Kewarganegaraan : WNI
Tinggi / Berat Badan : 162 / 51

PENDIDIKAN

2011-2015 : Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, (Public Relation (PR))
2008-2011 : MAN 13 Jakarta
2005-2008 : SMP Negeri 98
2000-2005 : SDS Kartika XI-5

PENGALAMAN ORGANISASI

2013 : Panitia Sekolah Gender
2012 : Panitia OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik Kampus) 2012

2008 : Anggota KIRJAS (Karya Ilmiah Remaja Jakarta Selatan)

PRESTASI

2004 : Juara Lomba Paskibra antar Kotamadya

2009 : Juara 1 Lomba Karya Ilmiah Kelompok tingkat SMA se-Jakarta Selatan

2009 : Juara 2 Lomba Karya Ilmiah Kelompok tingkat SMA se-Kotamadya

2009 : Juara 1 Lomba Karya Ilmiah Individu tingkat Depag DKI Jakarta

2009 : Juara 2 Lomba Karya Ilmiah Individu tingkat Provinsi DKI Jakarta